

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Demam *Thypoid* adalah penyakit infeksi akut pada usus halus yang di sebabkan *Salmonella Typhosa* dengan gejala demam satu minggu atau lebih disertai gangguan pada saluran pencernaan dengan atau tanpa gangguan kesadaran (Rampengan 2006).

Tifus Abdominalis adalah penyakit akut yang biasanya terdapat pada saluran cerna dengan gejala demam lebih dari satu minggu dan terdapat gangguan kesadaran (Suriadi dan Rita Yuliani 2010).

Demam *Thypoid* adalah suatu penyakit sistemik bersifat akut yang disebabkan *Salmonella Typhosa* ditandai dengan panas yang berkepanjangan ditopang dengan bakterimia, tanpa keterlibatan struktur endotelial atau endokardial dan invansi bakteri sekaligus multiaplikasi ke dalam sel fagosit mononuclear dari hati, limfe, kelenjar limfe usus dan payers patch (Sumarmo S Poorwo Soedarmo, Herry garna dkk 2008).

Cara penularan *Typoid* melalui berbagai cara, dikenal dengan 5F yaitu food (makanan), Fingers (jari tangan atau kuku), Fomitus (muntah), Fly (lalat), Feces.

Feses dan muntah dari penderita *Typhoid* dapat menularkan *Salmonella Thypi* kepada orang lain. Kuman tersebut dapat ditularkan melalui minuman atau makanan yang terkontaminasi melalui perantara lalat, apabila orang tersebut tidak memperhatikan kebersihan dirinya seperti mencuci tangan dan makanan yang tercemar, *Salmonella Typhi* akan masuk ke tubuh melalui mulut, paring, esophagus, lambung, dan usus halus.

Cara pencegahan demam *Typoid* adalah menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan rumah terutama tempat buang air besar, jangan buang air besar sembarangan, cuci tangan 6 langkah dengan bersih sebelum makan, setelah buang air besar, buang air kecil dan setelah beraktivitas, menjaga makanan dan minuman agar tidak dihindangi lalat serta memilih makanan yang steril atau higienis dan menyehatkan (Suriadi dan Rita Yulianti 2010)

Demam *Thypoid* merupakan masalah kesehatan yang penting di berbagai Negara sedang berkembang. Besarnya angka pasti khusus demam tifoid di dunia ini sangat sukar di tentukan, sebab penyakit ini dikenal mempunyai gejala dengan spectrum klinisnya sangat luas. Diperkirakan angka kejadian 150/100.000/tahun di Amerika Selatan dan 900/100.000/tahun di Asia. Umur penderita yang terkena di Indonesia (daerah endemis) di laporkan antara 3-19 tahun mencapai 91% kasus. Angka yang kurang lebih sama juga di laporkan dari Amerika Serikat (Sumarmo S.Poorwo Soedarmo, Herry Garna dkk 2008).

Insiden demam *Thypoid* bervariasi di tiap daerah dan biasanya terkait dengan sanitasi lingkungan, di daerah Jawa Barat 157 kasus per 100.000 penduduk, sedangkan di daerah urban ditemukan 760-810 per 100.000 penduduk. Perbedaan insidens di perkotaan berhubungan erat dengan penyediaan air bersih yang belum memadai serta sanitasi lingkungan dengan pembuangan sampah yang kurang memenuhi syarat kesehatan lingkungan (Sudoyo 2007).

Data yang di peroleh di Dinas Kesehatan Klaten tahun 2012 di dapatkan 760 pasien typoid, pasien baru 233 orang atau 30,65 % dan pasien kontrol 527 orang atau 69,34%. Sedangkan bulan Agustus sampai dengan Oktober tahun 2013 di dapatkan 231 pasien dengan pasien baru 102 orang atau 44,15% dan

131 pasien kontrol atau 55,85%

Penyakit *Typhoid* bisa menyebabkan komplikasi perdarahan dan perforasi apabila tidak di tangani dengan baik, yang pada akhirnya akan berakibat kematian. Proses kesembuhan dari pasien tidak lepas dari peran keperawatan, di karenakan keperawatan yang berada 24 jam di samping pasien.

Rumah Sakit Cakra Husada merupakan rumah sakit umum yang menerima rawat inap dengan jumlah bed sebanyak 78 buah (2014). Berdasarkan data rekam medis pada tahun 2014, jumlah pasien di Rumah Sakit Cakra Husada yang menjalani rawat inap adalah 5.400 orang. Pada 3 bulan terakhir ini untuk penyakit *Thypoid* sebanyak 24 orang.

Berdasarkan latar belakang dan khusus yang terjadi di Rumah Sakit Cakra Husada penulis mengambil masalah keperawatan demam *Thypoid* mulai dari pengkajian, riwayat kesehatan, pola fungsional, pemeriksaan fisik, dan pemerikaan laboraturium yang berguna menunjang dalam pemberian asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan ditentukan berdasarkan data fokus yang di peroleh dari keluhan-keluhan yang dirasakan oleh klien dan keluarga. Dari keluhan yang di dapat di gunakan untuk menentukan prioritas masalah keperawatan yang muncul, menentukan intervensi, implementasi keperawatan, dan mengevaluasi asuhan keperawatan yang diberikan.

Bertitik tolak dari latar belakang permasalahan insiden tersebut maka penulis tertarik mengambil kasus *Thypoid* sebagai karya tulis ilmiah ini. Dengan menetapkan judul “ Asuhan Keperawatan pada Tn.S dengan masalah sistem pencernaan *Thypoid* di ruang Sawitri Rumah Sakit Cakra Husada”.

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Penulis dapat memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan *Thypoid* dan mendapat pengalaman nyata dalam melakukan asuhan keperawatan pada Tn.S dengan demam *Thypoid* di ruang Sawitri Rumah Sakit Cakra Husada Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada klien dengan Demam *Thypoid*.
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada klien dengan Demam *Thypoid*.
- c. Mampu menyusun rencana asuhan keperawatan pada klien dengan Demam *Thypoid*.
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada klien dengan Demam *Thypoid*.
- e. Mampu mengevaluasi tindakan keperawatan pada klien dengan Demam *Thypoid*.
- f. Mampu mendokumentasikan proses keperawatan yang telah dilaksanakan dalam rangka memenuhi kebutuhan klien.

C. MANFAAT

1. Bagi Penulis

Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan Program Diploma III Keperawatan Stikes Muhammadiyah Klaten, untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan Asuhan Keperawatan yang komprehensif pada pasien dengan demam *Thypoid*.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Karya Tulis Ilmiah ini di harapkan dapat menjadi bahan bacaan tambahan, masukan dan perbandingan pembuatan tugas akhir khususnya pada asuhan keperawatan medical bedah dengan demam *Thypoid* dan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa keperawatan.

3. Bagi Masyarakat

Karya tulis ilmiah yang telah disusun di harapkan dapat menjadi masukan dan bahan penambahan pengetahuan bagi masyarakat luas dalam melakukan perawatan kesehatan terutama pada pasien Demam *Thypoid*.

4. Bagi Klien

Klien paham terhadap proses penyakit dan taat terhadap tindakan yang dilakukan dalam proses penyembuhan.

5. Bagi Rumah Sakit

Karya tulis ilmiah ini yang telah disusun di harapkan dapat menjadi masukan bagi rumah sakit untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama pada pasien *Thypoid* dalam usaha meningkatkan pengetahuan pasien *Thypoid* di Rumah Sakit Cakra Husada Klaten.

D. METODE PENULISAN

1. Metode Penulisan

Penulisan makalah ini di lakukan dengan metode diskripsi. Tipe studi kasus yang dilaksanakan terhadap salah satu klien dengan demam *Thypoid* yaitu analisa tentang suatau keadaan subyektif (individu dan keluarga).Tinjauan dari pengembangan subyek tersebut melalui

pengumpulan data yang digunakan dalam melaksanakan asuhan keperawatan klien adalah pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

2. Lokasi Penelitian

Studi kasus ini dilakukan di ruang Sawitri Rumah Sakit Cakra Husada Klaten pada tanggal 16 sampai 18 desember 2014 karena merupakan tempat pendidikan yang menjadi lahan praktek bagi mahasiswa Stikes Muhammadiyah Klaten.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Dilakukan pada pasien, keluarga pasien, tenaga medis dan tim kesehatan lainnya.

b. Observasi/ Pengukuran

Pengamatan langsung terhadap pasien melalui indra pengelihat, perabaan dan alat yang digunakan seperti stetoskop, termometer dan lain lainnya.

c. Study Dokumentasi

Teknik pengumpulan data tentang pasien yang didokumentasikan baik dari hasil laboratorium, catatan perawat dan tim kesehatan lain.